

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PSIKOLOGI ATLET
TERHADAP PRESTASI ATLET DI KOTA PAYAKUMBUH DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

DIAN FITRIA¹

¹Magister Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi
Email: dianfitria1615@gmail.com

ANNE PUTRI²

²Magister Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi
Email: anneputri99@gmail.com

Abstract: *Motivation plays a very important role in determining athlete performance. This achievement does not happen instantly, but requires sacrifice, hard work and consistent dedication from the athlete. Athletes who have quality human resources are more likely to overcome obstacles and achieve high achievements. This research aims to analyze the influence of the quality of human resources, athlete psychology on sports performance with achievement motivation as a moderating variable. The population in this study were outstanding athletes in Payakumbuh City. This research uses quantitative methods with primary data in the form of a questionnaire with a total research sample of 80 respondents taken based on sampling techniques. The data analysis technique used is descriptive analysis and inferential statistical analysis with Structural Equation Modeling (SEM) analysis of various Partial Least Square (PLS) variants. Measurement model or outer model, structural model test or inner model, and hypothesis testing with the help of Smart-PLS 4.0 software as a testing tool. The results of this study show that the quality of human resources has a positive and significant effect on athlete performance, athlete psychology has a positive but not significant effect on athlete achievement. Meanwhile, achievement motivation has a negative and significant effect, moderating the influence of human resource quality on athlete achievement, and achievement motivation has a positive but not significant effect, moderating the influence of athlete psychology on athlete achievement.*

Keywords: *Quality of Human Resources, Athlete Psychology, Athlete Achievement, Achievement Motivation*

Abstrak: Motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan prestasi atlet. Prestasi ini tidak terjadi secara instan, tetapi membutuhkan pengorbanan, kerja keras, dan dedikasi yang konsisten dari atlet. Atlet yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang lebih mungkin untuk mengatasi hambatan dan mencapai prestasi yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia, psikologi atlet terhadap prestasi olahraga dengan motivasi berprestasi sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet berprestasi di Kota Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer dalam bentuk kuesioner dengan jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 80 responden yang diambil berdasarkan teknik sampling. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif dan analisa statistik inferensia dengan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbagai varian *Partial Least Square* (PLS). Model pengukuran atau outer model, uji model struktural atau inner model, dan uji hipotesis dengan bantuan Software Smart-PLS 4.0 sebagai alat uji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet, psikologi atlet berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap prestasi atlet. Sedangkan motivasi berprestasi berpengaruh negatif dan signifikan memoderasi pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap prestasi atlet dan motivasi berprestasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, memoderasi pengaruh psikologi atlet terhadap prestasi atlet.

Kata Kunci: Kualitas Sumber Daya Manusia, Psikologi Atlet, Prestasi Atlet, Motivasi Berprestasi

A. Pendahuluan

Prestasi dalam bidang olahraga merupakan hasil optimal yang dicapai oleh seorang olahragawan atau sekelompok orang dalam bentuk kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan kompetisi beregu maupun individu. Latihan yang maksimal dan terstruktur memainkan peran kunci dalam mencapai prestasi olahraga yang optimal. Latihan yang optimal haruslah disertai dengan pendekatan yang cerdas. Hal ini berarti tidak hanya berlatih secara fisik, tetapi juga memperhatikan aspek kualitas sumber daya manusia dan psikologis. Dengan pendekatan yang ini atlet dapat memaksimalkan potensi untuk mencapai prestasi yang optimal.

Motivasi memang memiliki dampak yang signifikan dalam kinerja atlet, bersama dengan kematangan, keterampilan dan pengalaman bertanding. Motivasi berprestasi dapat dijelaskan sebagai dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dalam olahraga. Motivasi dapat berasal dari dalam diri individu (motivasi intrinsik), seperti rasa kepuasan pribadi, pencapaian, atau keinginan untuk menguasai keterampilan. Motivasi juga dapat berasal dari luar individu (motivasi ekstrinsik), seperti pujian, penghargaan, atau tekanan dari pelatih atau orang lain di sekitarnya. Menurut (Kartini et al., 2023) motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan atau energi yang mempengaruhi tingkat persistensi dan antusiasme seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Kristayanti et al. (2013) juga menjelaskan motif dapat diartikan sebagai daya dorong yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan sebagai upaya untuk memotivasi subjek untuk melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini menekankan pentingnya pemahaman akan motif atau alasan di balik tindakan seseorang, yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi dalam mencapai prestasi olahraga.

Karakteristik atlet yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu sebagai berikut: memilih tugas yang menantang, keseriusan dan kedisiplinan, inovatif dalam bermain, memberikan penilaian terhadap upaya sendiri. Dengan kombinasi dari semua karakteristik, atlet dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki landasan yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam olahraga. Akan tetapi, bertolak belakang dengan fenomena yang terjadi yang saat ini yang di alami oleh atlet Kota Payakumbuh yaitu:

1. Kekurangan Pelatihan yang Kompeten

Maksudnya, Atlet tidak mendapatkan panduan atau pelatihan yang memadai dari pelatih yang kompeten karena sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk mencapai prestasi maksimal. Menurut Syafruddin (2013) dalam kegiatan olahraga banyak faktor pendukung yang mempengaruhi untuk mendapatkan prestasi, seperti faktor internal (kondisi fisik, teknik, taktik dan mental) dan faktor eksternal (pelatih, Pembina, iklim dan cuaca, gizi, sarana dan prasarana organisasi, keluarga dan lain sebagainya)

2. Ketidakseimbangan Emosional (psikologi atlet)

Maksudnya, Masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, atau rendahnya rasa percaya diri dapat mengganggu konsentrasi dan kinerja atlet. Ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mencapai prestasi yang optimal. Banyak studi yang menunjukkan betapa pentingnya peranan psikologis ketika meningkatkan kemampuan seorang atlet dalam menghadapi situasi pertandingan. Perubahan psikologis saat pertandingan yakni meningkatnya kemampuan atlet dalam menerima stress (tekanan), tetap berkonsentrasi, memiliki ketegaran mental (mental toughness) sehingga mampu mengatasi tentangan yang lebih berat (Sukadiyanto, 2011). Menurut James dalam Syafrudin (2011) mengemukakan bahwa 50% dari hasil pertandingan ditentukan oleh faktor mental dan psikologis.

3. Kurangnya Motivasi

Maksudnya, kurangnya motivasi atau semangat untuk berlatih dan bersaing dapat mengakibatkan penurunan kinerja atlet. Atlet yang tidak merasa termotivasi mungkin tidak memberikan usaha maksimal mereka dalam latihan atau kompetisi. Faktor psikologis memiliki peranan yang penting pada pencapaian prestasi yang tinggi, 80% faktor

kemenangan atlet profesional ditentukan oleh faktor psikologis (Adisasmito, 2007). Salah satu faktor psikologis yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian prestasi atlet adalah motivasi. Jarvis (2006) menjelaskan bahwa baik motivasi ekstrinsik maupun motivasi intrinsik dapat digunakan untuk meningkatkan performa atlet

4. Kurangnya Dukungan Tim dan Lingkungan

Maksudnya, lingkungan tim yang tidak mendukung atau kurangnya dukungan dari rekan satu tim, pelatih, atau pendukung lainnya dapat mengganggu motivasi dan kinerja atlet. Rasa dukungan dan rasa saling percaya di antara anggota tim dapat meningkatkan motivasi dan memperbaiki kinerja.

5. Kurangnya aksesibilitas dan sumber daya

Maksudnya beberapa atlet menghadapi hambatan aksesibilitas terhadap fasilitas latihan, pelatihan berkualitas, atau sumber daya finansial yang diperlukan untuk berkembang dalam olahraga. Terdapat banyak faktor yang menentukan pencapaian prestasi olahraga yang tinggi diantaranya adalah keadaan sarana dan prasarana olahraga, situasi pertandingan, kondisi mental pemain, kondisi keterampilan pemain, dan kondisi fisik pemain, serta kepintaran menyusun taktik maupun strategi Effendi, (2016: 22).

Dari data KONI Kota Payakumbuh tahun 2018 s/d 2023, prestasi atlet di Kota Payakumbuh terdapat fluktuasi prestasi yaitu 145 atlet tahun 2018, 111 atlet tahun 2019, 23 atlet tahun 2020, 53 tahun 2021, 21 atlet tahun 2022 dan 298 atlet tahun 2023 Fluktuatif tingkat prestasi atlet dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagaimana disampaikan oleh Surya et al. 2021 ada tiga faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi atlet yaitu: “faktor fisik, teknis dan psikologis”. Sejalan dengan pendapat Soeharno Kurniawan, 2010, faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi maksimum pada atlet adalah faktor pendukung (eksternal) dan penghambat (internal). Faktor eksternal meliputi aspek fisiologis seperti bentuk tubuh dan aspek psikologis seperti motivasi berprestasi. Dari fenomena diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia, psikologi atlet terhadap prestasi atlet di Kota Payakumbuh dengan motivasi berprestasi sebagai variabel moderasi.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data primer dalam bentuk kuesioner dengan jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 80 responden yang diambil berdasarkan teknik sampling. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif dan analisa statistik inferensia dengan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbagai varian *Partial Least Square* (PLS). Model pengukuran atau outer model, uji model struktural atau inner model, dan uji hipotesis dengan bantuan Software Smart-PLS 4.0 sebagai alat uji.

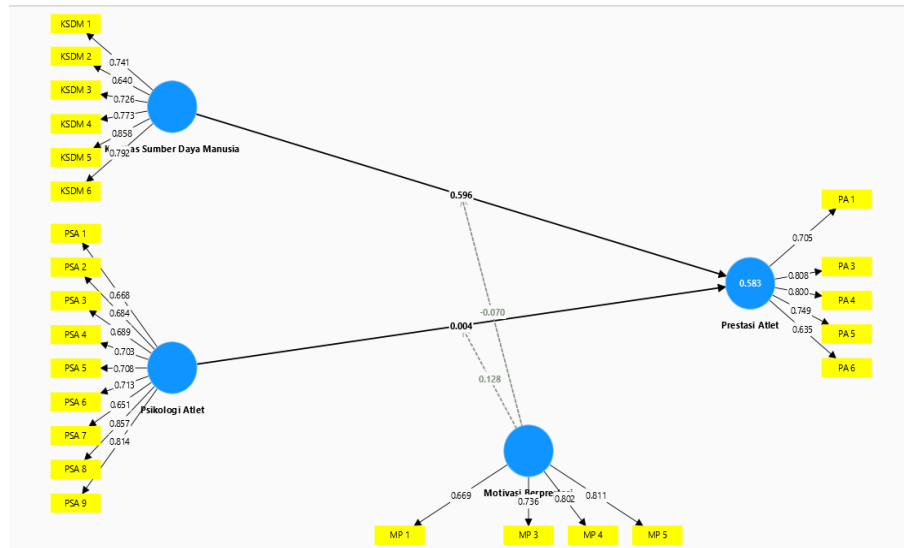
C. Pembahasan dan Analisa

1. Evaluasi Measurement (Outer) Model

a. Uji Validitas

1) *Convergent Validity*

Outer model dinilai dengan cara melihat *convergent validity* (besarnya loading factor untuk masing-masing konstruk). Validitas konvergen ditunjukkan dengan korelasi antara indikator dengan variabel laten. Hasil uji validitas menunjukkan indikator telah memenuhi *convergent validity* dengan nilai *loadings factor* lebih dari 0,5 (Ghozali, 2014). Selaian itu *convergent validity* juga dilihat dari nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Hasil *loadings factor* dapat dilihat pada gambar 1 dan table 1 dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Jalur Nilai Loadings Factor

Tabel 1. Hasil Loadings Factor Tahap 3

	Kualitas Sumber Daya Manusia	Motivasi Berprestasi	Prestasi Atlet	Psikologi Atlet	Motivasi Berprestasi x Kualitas Sumber Daya Manusia	Motivasi Berprestasi x Psikologi Atlet
KSDM 1	0.741					
KSDM 2	0.640					
KSDM 3	0.726					
KSDM 4	0.773					
KSDM 5	0.858					
KSDM 6	0.792					
MP 1		0.669				
MP 3		0.736				
MP 4		0.802				
MP 5		0.811				
PA 1			0.705			
PA 3			0.808			
PA 4			0.800			
PA 5			0.749			
PA 6			0.635			
PSA 1				0.668		
PSA 2				0.684		
PSA 3				0.689		
PSA 4				0.703		
PSA 5				0.708		
PSA 6				0.713		
PSA 7				0.651		
PSA 8				0.857		
PSA 9				0.814		

Motivasi Berprestasi x Kualitas Sumber Daya Manusia					1.000	
Motivasi Berprestasi x Psikologi Atlet						1.000

Sumber: Hasil Olahan Data 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai indikator-indikator diatas sudah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 0,500 dan hasil uji *Fornell-Larcker Criterion* telah memenuhi validitas diskriminan variabel yang baik. Selain itu *convergent validity* juga dilihat dari nilai *average variance extracted* (AVE) dengan hasil olahan sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Average Variance Extracted (AVE)
(Pengolahan dengan eliminasi indikator MP 2)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kualitas Sumber Daya Manusia	0.850	0.857	0.889	0.575
Motivasi Berprestasi	0.751	0.766	0.842	0.573
Prestasi Atlet	0.794	0.822	0.852	0.495
Psikologi Atlet	0.928	1.038	0.905	0.517

Sumber: Hasil Olahan Data 2024 Tahap 1

Tabel 3. Nilai Average Variance Extracted (AVE)
(Pengolahan dengan eliminasi indikator PA 2)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kualitas Sumber Daya Manusia	0.850	0.859	0.889	0.575
Motivasi Berprestasi	0.751	0.767	0.842	0.573
Prestasi Atlet	0.799	0.816	0.859	0.551
Psikologi Atlet	0.928	1.006	0.907	0.523

Sumber: Hasil Olahan Data 2024 Tahap 2

Berdasarkan tabel 2 dan 3 di atas diketahui bahwa nilai AVE setiap variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0.5. Pengolahan Nilai AVE berulang karena adanya perubahan pada *loadings factor*. Nilai ini telah menunjukkan *convergent validity* yang baik.

2) Diskriminan Validity

Penilaian *discriminant validity* telah menjadi prasyarat yang diterima secara umum untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Untuk pemodelan persamaan struktural berbasis varian, seperti kuadrat terkecil parsial, kriteria *Fornell - Larcker* dan pemeriksaan *Cross Loading* adalah pendekatan yang dominan untuk mengevaluasi validitas diskriminan.

a) Fornell-Larcker Criterion

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan nilai validitas suatu variabel bila dibandingkan dengan variabel lainnya. Salah satu cara untuk melakukan pengukuran validitas diskriminan adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) yang diperoleh melalui nilai korelasi antar variabel (Hair *et al.*, 2011). Apabila nilai akar kuadrat *average variance extracted* (AVE) variabel laten lebih besar dari 0,7 dan lebih besar dari nilai korelasi dengan seluruh variabel laten lainnya maka dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik. Untuk melihat nilai akar kuadrat *average variance extracted* (AVE) variabel laten dapat dilihat pada kolom Fornell – Larcker Criterion pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Diskriminan Validity Variabel Laten dengan Fornell – Larcker Criterion

	Kualitas Sumber Daya Manusia	Motivasi Berprestasi	Prestasi Atlet	Psikologi Atlet
Kualitas Sumber Daya Manusia	0.758			
Motivasi Berprestasi	0.703	0.757		
Prestasi Atlet	0.739	0.618	0.742	
Psikologi Atlet	0.201	0.140	0.209	0.723

Sumber: Hasil Olahan Data 2024 Tahap 1

Pada tabel 4 diketahui nilai akar kuadrat AVE pada variabel Motivasi berprestasi adalah sebesar 0,757 lebih besar dari pada nilai korelasi antara variabel laten lainnya yaitu sebesar 0,703. Hal ini menandakan validitas diskriminan variabel tersebut baik.

b) Cross Loading

Cross loading setiap indikator harus memiliki *loading* lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur, dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya. Korelasi masing-masing indikator terhadap variabelnya memiliki nilai lebih tinggi daripada korelasi indikator tersebut dengan variabel lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator pada setiap variabel memiliki tingkat *discriminant validity* yang baik. Perhitungan *cross loading* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Diskriminan Validity Variabel Laten dengan Cross Loading

	Kualitas Sumber Daya Manusia	Motivasi Berprestasi	Prestasi Atlet	Psikologi Atlet	Motivasi Berprestasi x Kualitas Sumber Daya Manusia	Motivasi Berprestasi x Psikologi Atlet
KSDM 1	0.741	0.555	0.491	0.229	0.022	-0.014
KSDM 2	0.640	0.388	0.480	0.012	0.003	-0.010
KSDM 3	0.726	0.601	0.541	0.198	0.078	0.008
KSDM 4	0.773	0.553	0.601	0.112	-0.078	-0.016

KSDM 5	0.858	0.536	0.642	0.183	-0.281	-0.054
KSDM 6	0.792	0.559	0.583	0.173	-0.250	0.012
MP 1	0.479	0.669	0.363	0.188	0.050	0.109
MP 3	0.544	0.736	0.472	0.039	0.172	0.041
MP 4	0.509	0.802	0.463	0.138	0.278	0.099
MP 5	0.587	0.811	0.548	0.085	-0.070	0.028
PA 1	0.548	0.495	0.705	0.259	-0.021	0.049
PA 3	0.611	0.529	0.808	0.230	-0.106	0.093
PA 4	0.672	0.473	0.800	0.148	-0.208	0.052
PA 5	0.496	0.464	0.749	-0.018	0.034	0.064
PA 6	0.321	0.273	0.635	0.123	0.074	0.321
PSA 1	0.006	0.014	0.106	0.668	-0.092	0.279
PSA 2	0.024	-0.015	0.054	0.684	-0.002	0.337
PSA 3	0.005	-0.072	0.017	0.689	-0.020	0.306
PSA 4	-0.042	-0.089	0.018	0.703	-0.093	0.268
PSA 5	0.062	0.002	0.013	0.708	-0.071	0.297
PSA 6	0.016	-0.063	0.051	0.713	-0.069	0.404
PSA 7	0.034	-0.015	0.028	0.651	0.034	0.367
PSA 8	0.236	0.223	0.231	0.857	0.023	0.360
PSA 9	0.259	0.157	0.217	0.814	-0.012	0.355
Motivasi Berprestasi x Kualitas Sumber Daya Manusia	-0.126	0.135	-0.086	-0.022	1.000	0.144
Motivasi Berprestasi x Psikologi Atlet	-0.018	0.085	0.128	0.443	0.144	1.000

Sumber: Hasil Olahan Data 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai *loadings factor* setiap variabel adalah lebih besar dari pada nilai *cross loading*. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

1) Composite Reliability

Composite Reliability merupakan analisis data yang menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan alat ukur dalam melakukan suatu pengukuran (Hartono, dalam Yusuf & Sartika, (2021). Uji reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Salisbury et al, dalam Jogiyanto 2009 Nadiah et al., (2017). *Composite reliability* adalah kelompok Indikator yang mengukur sebuah variable. Sebuah variable memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki reliabilitas komposit $\geq 0,7$ meskipun

bukan merupakan standar absolut (Hair et al, dalam Jogiyanto 2009). Ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Nilai *Reliability* Berdasarkan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Kualitas Sumber Daya Manusia	0.850	0.857	0.889
Motivasi Berprestasi	0.751	0.766	0.842
Prestasi Atlet	0.794	0.822	0.852
Psikologi Atlet	0.928	1.038	0.905

Sumber: Hasil Olahan Data 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas nilai *Composite Reliability* menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai di atas 0,70 dan semua variabel untuk Cronbach's Alpha memiliki nilai di atas 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel laten mempunyai reliabilitas komposit yang baik.

2. Uji Inner Model (*Structural Model*)

Inner model bertujuan untuk melihat hubungan antar konstruk laten. Pengujian model struktural (*inner model*) dilakukan melalui:

1. Pengujian R-square

Tabel 7. Nilai R²

R Square Matrix		
	R Square	R Square Adjustive
Prestasi Atlet	0.583	0.555

Sumber: Hasil Olahan Data 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai R² yang tertera pada output di atas dapat dijelaskan bahwa variabel prestasi Atlet dijelaskan oleh variabel kualitas sumber daya manusia, psikologi atlet, variabel moderasi motivasi berprestasi sebesar 0,583 atau 58,3 persen (moderat) sisanya 41,7 persen lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Pengujian Q-square

Dalam Ghazali (2016) disebutkan nilai *predictive – relevance* diperoleh dengan rumus Hair, Jr. & Joseph F (2011) yaitu :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2)$$

Dimana nilai R¹, R²... Rⁿ adalah nilai R-Square variabel endogen dalam model. Berdasarkan nilai R-Square yang terdapat pada Tabel 10 di atas, maka nilai Q-Square dengan menggunakan rumus *Stone-Geisser Q Square Test* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$Q_2 = 1 - (1 - R_1^2)$$

$$Q_2 = 1 - (1 - 0.583^2)$$

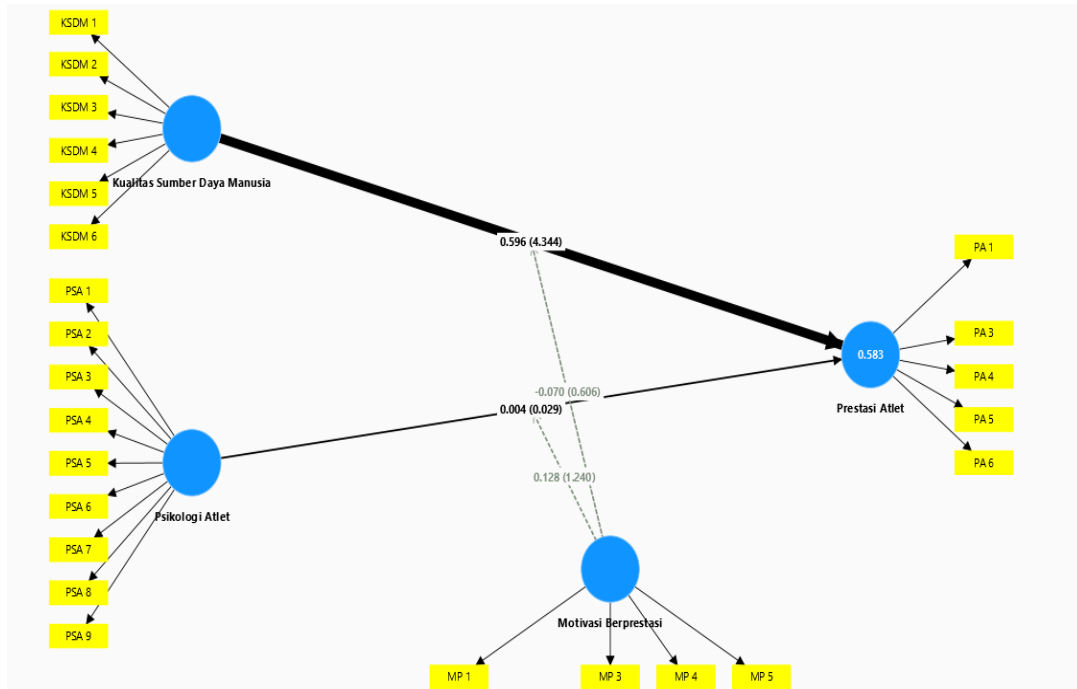
$$Q_2 = 1 - (1 - 0,339)$$

$$Q_2 = 0,339$$

Perhitungan Q-Square dalam studi ini menghasilkan nilai 0,339 setara dengan 33,9 %. Angka ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki relevansi prediktif karena > 0 dan tergolong sedang. Dengan kata lain, model yang digunakan mampu menjelaskan 33,9 % dari informasi yang terkandung dalam data penelitian.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini merupakan analisis kausalitas yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Analisis kausalitas dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Variabel eksogen dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen jika nilai t statistik > t table dan nilai P-value < alpha 0.05. Hasil uji hipotesis dipaparkan pada gambar 2 dan tabel 8 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Jalur Hasil Hipotesis
 Sumber: Hasil Olahan Data 2024

Tabel 8. Hasil Path Coefficient Model Jalur

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Ket
Kualitas Sumber Daya Manusia -> Prestasi Atlet	0.596	0.557	0.137	4.344	0.000	Didukung
Psikologi Atlet -> Prestasi Atlet	0.004	0.019	0.127	0.029	0.977	Tidak Didukung
Motivasi Berprestasi x Kualitas Sumber Daya Manusia ->	-0.070	-0.074	0.115	0.606	0.544	Tidak Didukung

Prestasi Atlet						
Motivasi Berprestasi x Psikologi Atlet -> Prestasi Atlet	0.128	0.093	0.103	1.240	0.215	Tidak Didukung

Sumber: Hasil Olahan Data 2024

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis satu (H1) diterima: Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet di Kota Payakumbuh dengan Nilai *Original Sampel* 0,596 t statistik 4,344 > t tabel 1,645 dan p-value 0.000 < 0.05.
2. Hipotesis dua (H2) ditolak: Psikologi atlet berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap prestasi atlet di Kota Payakumbuh dengan dengan Nilai *Original Sampel* 0,004, t statistik 0,029 < t tabel 1,645 dan p-value 0.977 > 0.05.
3. Hipotesis Ketiga (H3) ditolak: Motivasi berprestasi berpengaruh negative dan signifikan, memoderasi pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap prestasi atlet di Kota Payakumbuh dengan Nilai *Original Sampel* moderasi -0,070 t statistik 0,606 > t tabel 1,645 dan p-value 0.544 > 0,05.
4. Hipotesis Keempat (H4) ditolak: Motivasi berprestasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, memoderasi pengaruh psikologi atlet terhadap prestasi atlet di Kota Payakumbuh dengan Nilai *Original Sampel* moderasi 0,128 t statistik 1,240 < t tabel 1,645 dan p-value 0.215 > 0,05.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap prestasi atlet di Kota Payakumbuh

Menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah antara kualitas SDM dan prestasi atlet. Artinya, jika kualitas SDM meningkat, maka prestasi atlet juga cenderung meningkat. Hubungan atau pengaruh tersebut cukup kuat secara statistik, sehingga tidak mungkin terjadi hanya karena kebetulan. Dengan kata lain, ada bukti yang kuat bahwa kualitas SDM memang memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi atlet. Pelatih yang memiliki pengetahuan teknis, strategi, dan pengalaman yang baik dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada atlet. Pelatih berkualitas juga mampu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan atlet, serta memberikan program latihan yang disesuaikan untuk mengoptimalkan potensi atlet. Selain pelatih, kualitas SDM juga mencakup fisioterapis, psikolog olahraga, ahli gizi, dan manajer tim. Staf pendukung yang kompeten akan memastikan bahwa atlet mendapatkan perawatan kesehatan yang tepat, dukungan mental yang memadai, serta nutrisi yang sesuai untuk performa optimal. Manajemen yang baik akan memastikan bahwa program pelatihan, jadwal kompetisi, dan fasilitas olahraga dikelola dengan efisien, yang pada gilirannya akan meningkatkan fokus atlet pada latihan dan kompetisi.

Dengan kualitas SDM yang tinggi, atlet akan menerima pelatihan yang lebih baik, metode latihan yang lebih inovatif, dan pendekatan yang lebih personal. Ini akan meningkatkan keterampilan dan kapasitas fisik mereka, yang secara langsung akan meningkatkan performa dalam kompetisi. Staf pendukung yang berpengalaman akan membantu dalam menjaga kesehatan fisik dan mental atlet. Pemulihan yang cepat dari cedera, serta penanganan stres dan tekanan kompetisi, memungkinkan atlet untuk tampil maksimal. SDM yang berkualitas juga mampu memotivasi atlet, membangun mentalitas juara, dan menjaga semangat tim. Hal ini

penting untuk memastikan bahwa atlet memiliki determinasi dan fokus yang diperlukan untuk mencapai prestasi tertinggi.

Pengaruh Psikologi Atlet terhadap prestasi atlet di Kota Payakumbuh

Ada hubungan searah antara psikologi atlet dan prestasi atlet, yang menunjukkan bahwa jika kondisi psikologis atlet lebih baik, prestasi atlet cenderung sedikit meningkat. Jika seorang atlet memiliki mental yang lebih kuat, lebih percaya diri, atau lebih termotivasi, kemungkinan mereka akan berlatih lebih giat, memiliki semangat bertanding yang lebih tinggi, dan akhirnya mencapai hasil yang lebih baik dalam kompetisi. Meskipun ada pengaruh positif, pengaruh ini sangat lemah dan tidak cukup kuat secara statistik untuk dianggap penting. Ini berarti bahwa hubungan tersebut mungkin hanya kebetulan atau tidak memiliki dampak yang berarti. Ketika pengaruh dinyatakan tidak signifikan, itu berarti hubungan antara variabel-variabel tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap penting secara statistik. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada sedikit hubungan antara psikologi atlet dan prestasi mereka, hubungan ini tidak konsisten atau terlalu lemah untuk dianggap bermakna. Pengaruh yang tidak signifikan berarti hasil yang diamati bisa saja terjadi secara kebetulan, dan bukan karena ada hubungan nyata antara psikologi atlet dan prestasi mereka.

Dalam penelitian ini, hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa faktor psikologis mungkin bukan faktor utama yang mempengaruhi prestasi atlet, atau bahwa efeknya terlalu kecil untuk diukur secara akurat. Meskipun ada indikasi bahwa kondisi psikologis yang lebih baik dapat membantu meningkatkan prestasi atlet, hubungan ini terlalu lemah untuk dianggap sebagai faktor yang menentukan. Dengan kata lain, meskipun secara teoritis atau praktis kita mungkin mengharapkan bahwa psikologi yang baik akan meningkatkan prestasi, data dalam penelitian ini tidak menunjukkan bukti yang cukup kuat untuk mendukung klaim tersebut.

Pengaruh psikologi mungkin berbeda-beda antara atlet. Beberapa atlet mungkin sangat dipengaruhi oleh kondisi mental mereka, sementara yang lain tidak terlalu terpengaruh. Mungkin ada faktor lain yang lebih menentukan prestasi atlet, seperti kualitas pelatihan, dukungan fisik, atau kondisi fisik. Jika faktor-faktor ini lebih dominan, pengaruh psikologi mungkin tertutupi atau menjadi tidak signifikan. Bisa jadi alat atau metode yang digunakan untuk mengukur psikologi atlet tidak cukup sensitif atau akurat, sehingga hubungan sebenarnya tidak dapat dideteksi dengan baik.

Motivasi berprestasi memoderasi hubungan antara kualitas Sumber Daya Manusia dengan prestasi atlet di Kota Payakumbuh

Ketika motivasi berprestasi meningkat, pengaruh kualitas SDM terhadap prestasi atlet justru menurun. Ini adalah hubungan terbalik, di mana peningkatan motivasi berprestasi mengurangi efek positif dari kualitas SDM pada prestasi atlet. Atlet yang sangat termotivasi untuk berprestasi mungkin merasakan tekanan yang sangat tinggi, yang bisa berdampak negatif pada penerimaan mereka terhadap bimbingan atau dukungan dari SDM. Atlet dengan motivasi berprestasi yang tinggi mungkin merasa mereka tidak perlu terlalu bergantung pada kualitas SDM, yang bisa menyebabkan mereka kurang memanfaatkan dukungan yang tersedia. Kadang-kadang, motivasi berprestasi yang tinggi dapat menyebabkan konflik dengan strategi atau bimbingan yang diberikan oleh SDM, yang bisa mengurangi efektivitas dukungan tersebut.

Motivasi berprestasi berperan sebagai variabel moderasi. Ini berarti bahwa motivasi berprestasi mengubah kekuatan atau arah pengaruh kualitas SDM terhadap prestasi atlet. Jika kualitas SDM tinggi, biasanya kita mengharapkan prestasi atlet juga tinggi. Namun, jika seorang atlet memiliki motivasi berprestasi yang sangat tinggi, pengaruh positif dari kualitas SDM bisa berkurang, atau bahkan menjadi negatif. Misalnya, atlet mungkin lebih mengandalkan dirinya

sendiri daripada mengandalkan dukungan SDM, yang pada akhirnya bisa mengurangi efektivitas dukungan tersebut dalam meningkatkan prestasi. Manajer dan pelatih perlu menyadari bahwa motivasi berprestasi yang sangat tinggi pada seorang atlet bisa menjadi pedang bermata dua. Sementara motivasi berprestasi biasanya dianggap positif, dalam konteks ini, bisa mengurangi pengaruh positif dari dukungan SDM. Ada kebutuhan untuk menyeimbangkan motivasi berprestasi dengan penerimaan dan pemanfaatan dukungan dari SDM. Hal ini penting untuk memastikan bahwa motivasi berprestasi tidak menghalangi manfaat dari pelatihan dan bimbingan yang diberikan oleh SDM.

Motivasi berprestasi memoderasi hubungan antara Psikologi atlet dengan prestasi atlet di Kota Payakumbuh

Ketika motivasi berprestasi meningkat, pengaruh psikologi atlet terhadap prestasi atlet juga cenderung meningkat. Secara sederhana, motivasi berprestasi yang lebih tinggi dapat memperkuat hubungan antara kondisi psikologis atlet yang baik dan prestasi. Atlet yang memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi mungkin lebih mampu memanfaatkan kondisi psikologis yang baik, seperti kepercayaan diri dan ketenangan mental, untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam kompetisi. Dengan kata lain, motivasi yang tinggi bisa membantu mengoptimalkan potensi psikologis atlet. Meskipun ada hubungan positif, hubungan ini terlalu lemah untuk dianggap berarti dalam konteks statistik. Ini berarti bahwa data yang diperoleh tidak cukup kuat untuk mendukung kesimpulan bahwa motivasi berprestasi secara nyata memoderasi pengaruh psikologi atlet terhadap prestasi atlet. Karena pengaruh ini tidak signifikan, bisa saja hasil ini terjadi secara kebetulan. Ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis ada hubungan positif, dalam praktiknya hubungan ini tidak cukup kuat atau konsisten untuk dianggap penting. Motivasi berprestasi bertindak sebagai variabel moderasi, yang berarti bahwa motivasi ini mengubah kekuatan atau arah pengaruh psikologi atlet terhadap prestasi mereka. Namun, karena pengaruhnya tidak signifikan, efek moderasi ini tidak kuat. Meskipun motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif terhadap bagaimana psikologi atlet memengaruhi prestasi mereka, pengaruh ini tidak signifikan. Ini berarti bahwa dalam konteks penelitian ini, motivasi berprestasi tidak memainkan peran moderasi yang kuat.

Bagi pelatih dan manajemen tim, ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mungkin tidak selalu menjadi faktor kunci yang memengaruhi seberapa baik kondisi psikologis seorang atlet dapat diterjemahkan menjadi prestasi. Oleh karena itu, perlu fokus pada faktor lain yang lebih signifikan atau cara-cara lain untuk meningkatkan efektivitas kondisi psikologis dalam meningkatkan prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi berprestasi dianggap penting, dalam konteks pengaruhnya sebagai moderator antara psikologi atlet dan prestasi, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap sebagai faktor penentu.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet. Kemudian Psikologi atlet berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap prestasi atlet. Selanjutnya Motivasi berprestasi berpengaruh negatif dan signifikan, memoderasi pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap prestasi atlet. Terakhir Motivasi berprestasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, memoderasi pengaruh psikologi atlet terhadap prestasi atlet.

Beberapa saran untuk meningkatkan prestasi atlet di Kota Payakumbuh sebagai berikut:

1. Selenggarakan pelatihan secara berkala untuk Atlet agar memiliki pengetahuan dan keterampilan.
2. Pilihlah pelatih dan staf yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang relevan dengan cabang olahraga yang dikembangkan.

3. Implementasikan program mental training yang komprehensif untuk meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan mengatasi tekanan.
4. Libatkan psikolog olahraga untuk memberikan layanan konsultasi dan terapi kepada atlet yang mengalami kesulitan psikologis.
5. Bantu atlet menetapkan target yang realistis dan dapat dicapai untuk meningkatkan motivasi
6. Ciptakan lingkungan latihan yang kompetitif namun tetap kondusif untuk mendukung pertumbuhan atlet.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Bina Aksara*.
- Echdar, S. (2017). *Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Ghalia Indonesia.
- Faizi, A., Josiah, T., & Parela, E. (2022). Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Inspektorat Provinsi Lampung. *Dikombis : Jurnal Dinamika Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(3), 415–424. <https://doi.org/10.24967/dikombis.v1i3.1823>
- Ghozali, I. (2008). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least square (pls)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014). *Structural equation modelling: Metode alternatif dengan partial least squares (PLS)* (edisi ke-4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Mena, J. A. (2012). An assessment of the use of partial least squares structural equation modeling in marketing research. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 40(3), 414–433.
- Jannah, M., Permadani, F. D., & Widohardhono, R. (2022). Motivasi Berprestasi Olahraga Pada Atlet Pelajar Ketika Pandemi Covid-19 Di Jawa Timur. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 13(1), 60. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v13i1.8082>
- Kartini, K., Sinurat, A., & Napitu, U. (2023). Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru di SDN 091561 Afd.A Pagar Jawa. *Journal on Education*, 5(4), 14235–14240. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2447>
- Murdi, H., & Putri, A. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sakip) Kota Payakumbuh. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 50–66. <https://doi.org/10.47896/je.v23i1.189>
- Nadiah, M., Ferichani, M., Setyowati, N., Studi, P., Fakultas, A., Tji, T., Mall, S. G., Tji, T., & Pemasaran, F. B. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Terhadap Keputusan Pembelian Teh Tong Tji Siap Minum di Pasar Swalayan Kota Surakarta. *Agrista*, 5(3), 212–221.
- Nopiyanto, Y. E., & Dimiyati, D. (2018). Karakteristik psikologis atlet Sea Games Indonesia ditinjau dari jenis cabang olahraga dan jenis kelamin The psychological characteristics of Indonesian Sea Games athletes in terms of sports and sex. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 69–76.
- Olahraga, J. L. (2022). *Peranan Psikologi Olahraga Terhadap Pencapaian Prestasi Nasional Atlet PUSLATDA Renang Indah Jawa Timur di Masa Pandemi Covid-19*. 3(1), 7–11.
- Septiawati, R., Yuniarti, D., & Purnamasari, I. (2015). Regression Modeling of Moderating Variable with a Method of Sub Group. *Jurnal Eksponensial*, 6(2), 153–162. [https://fmipa.unmul.ac.id/files/docs/\[19\] jurnal Risna Septiawati EDIT.pdf](https://fmipa.unmul.ac.id/files/docs/[19] jurnal Risna Septiawati EDIT.pdf)
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D/Sugiyono* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Pelupessy, M. K. R., & Dimiyati. (2019). Kecemasan sebagai Prediktor Prestasi pada Atlet Bulu Tangkis Remaja. *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 24(1), 93–104. <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss1.art7>
- Putra, P. P. K., & Wijono. (2021). Tingkat motivasi prestasi atlet pencak silat padepokan pringgoloyo di kabupaten ponorogo. *Pandu Praditia Kirana Putra*, Wijono S-1*

- Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, 4(5), 62–69.*
- Samosir, P., Rajagukguk, W., & Ratnawati. (2022). *Dasar-Dasar Statistika Inferensi Dalam Penelitian.*
- Surya, N., Johaidah, M., & Rangkuti Yoki A. (2021). Motivasi Berprestasi Pada Atlet Karate di Dojo Wadokai Pemko Langsa. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra (JORS) : Jurnal Ilmu Olahraga, 4(1), 80–86.*
- Yusuf, I., & Sartika, D. (2021). Pengaruh Store Image Dan Private Label Image Serta Perceived Quality Terhadap Purchase Intention Produk Private Label Alfamidi Di Kota Samarinda. *Borneo Studies and Research, 3(1), 873–886.*
<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2741>.